



Bloking Penyelamat

■ Cahya Supriadi Mentahkan Serangan Penalti Persib Bandung

YOGYA, TRIBUN - Penjaga gawang PSIM Yogyakarta, Cahya Supriadi berhasil menjadi pemain terbaik saat menahani imbang Persib Bandung di pekan ketiga BRI Super League 2025/2026. Pada laga yang disaksikan oleh 8.725 penonton di Stadion Sultan Agung, Bantul, Minggu (24/8) sore itu, kedua tim bermain imbang 1-1.

PSIM unggul lebih dahulu melalui gol Ze Valente via titik penalti menit ke-64. Gol itu dibalas oleh Patricio Matricardi lewat tendangan di masa *injury time* menit 90+6. Persib Bandung nyaris membungkus tiga poin di laga ini karena mendapat dua tendangan penalti. Namun, penalti yang didapat tersebut gagal dikonversi menjadi gol.

Penalti pertama menit ke-71 yang dieksekusi Uilliam Barros melambung jatuh ke atas mistar gawang. Kemudian, penalti kedua yang dieksekusi Marc Klok menit 90+8 berhasil ditolak Cahya Supriadi dengan sempurna.

Uniknya, sebelum Marc Klok melakukan tendangan penalti, Cahya Supriadi terlihat meng-hampiri pemain naturalisasi tersebut. Gangguan yang diberikan Cahya, cukup sukses menyebarkan konsentrasi pemain Timnas itu.

Menurut Cahya, saat Marc Klok hendak menendang penalti, dirinya hanya berbicara mengenai pelatih fisik yang sama-sama pernah melatihnya. Meski begitu, eks kiper Persija Jakarta itu tak menyebut pelatih fisik mana yang dimaksud.

"Mungkin saya cuma ngobrol sama Klok karena dia juga latihan sama pelatih fisik saya di Bandung. Dan, saya cuma ngobrol tentang pelatih fisik itu saja," bebernya.

Pada laga ini, PSIM yang berstatus sebagai tim promosi tampil di luar dugaan. Mereka mampu mengimbangi permainan Persib yang berstatus juara *back to back* Super League. Laskar Mataram memimpin laga dengan skor 1-0 hingga menit ke-90+5, namun pemain PSIM kehilangan fokus di akhir babak kedua dan akhirnya kebobolan.

Cahya pun mengakui, menit akhir adalah momen krusial dalam pertandingan dan pemain harus fokus di momen itu dan tak boleh lengah. "Dan, terus mungkin, kenapa kita bisa keolangan di menit-menit akhir. Ya, karena kita kurang konsentrasi. Karena, menit-menit akhir adalah menit-menit rawan yang bisa membuat patuh pertandingan," akunya.

Baca arah
 Pelatih PSIM Yogyakarta, Jean-Paul Van Gastel, memuji performa kiper Timnas U-23 tersebut, yang disebutnya bisa membaca arah tendangan penalti lawan. "Untuk Cahya, dia bisa bermain baik dan bisa memblok satu penalti begitu ya. Tapi, saya lebih senang lagi karena Cahya bisa membaca penalti ke dua-duanya," ucapnya.

Cahya yang baru datang ke PSIM di musim ini berhasil menggeser posisi Harlan Suardi. Selama tiga laga awal pertandingan, penampilan Cahya cukup menjanjikan. Mencer Belanda pun senang dengan kerja keras yang dilakukan oleh Cahya, dia yakin penjaga gawangnya itu bisa lebih berkembang di masa depan.

"Secara pribadi, saya juga suka sama Cahya. Kepribadiannya, karakternya, attitude-nya, begitu. Dan, itu salah satu standar yang lebih tinggi yang kita bisa pastikan saat ini," tukasnya. (mmr)

Untuk Cahya, dia bisa bermain baik dan bisa memblok satu penalti begitu ya. Tapi, saya lebih senang lagi karena Cahya bisa membaca penalti ke dua-duanya.

Cahya Supriadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005